JCI
Jurnal Cakrawala Indonesia
Vol.1, No.1, September 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019

Oleh
Nurul Huda[1)], Agus Waluyo[2)] & Ahmad Ulil Albab Al Umar[3)]
[1,2]IAIN Salatiga
[3]Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga
Email: [1]nurulhuda123@gmail.com, [2]aguswaluyo@iainsalatiga.ac.id, [3]21208011051@student.uin-suka.ac.id

Article History:
Received: 05-08-2021
Revised: 15-00-2021
Accepted: 27-09-2021

Keywords:
PDB, Zakat, IPM, Pajak, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pajak dengan tenaga kerja sebagai variabel moderasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2012 – 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dan Moderat Regression Analysis (MRA) sebagai analisis data dan menggunakan data sekunder berbentuk time series. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan alat bantu aplikasi E-views 9. Berdasar hasil penelitin ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Indek Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan zakat dan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan tenaga kerja tidak dapat memoderasi pengaruh zakat, IPM, dan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ialah indikator yang bisa dipakai sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana pembangunan ekonomi berhasil. Pertumbuhan ekonomi memaparkan perkembangan ekonomi, kemajuan, dan pergantian yang fundamental perekonomian dalam sesuatu negeri dalam waktu yang cukup panjang. Instrumen untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 berada pada angka 5,02 %, hal ini terjadi penurunan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 yang mencapai angka 5,17 %. Menurut BPS, angka tersebut ialah angka tertinggi pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2014 lalu.

Dalam sudut pandang ajaran islam terdapat aspek yang pengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni zakat. Zakat merupakan sesuatu wujud ibadah yang memiliki nilai sosial serta bernilai ekonomi pula yang bisa memperkecil kesenjangan ekonomi warga karena zakat merupakan perwujudan dari pendistribusian harta dari si kaya kepada orang miskin. Namun masih terdapat kesenjangan yang tinggi antara potensi penerimaan zakat dengan

penerimaan zakat itu sendiri di Indonesia. Potensi zakat nasional sendiri sangat besar. Berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), per tahun 2019, potensi zakat Indonesia tercatat senilai Rp233,8 triliun atau setara dengan 1,72% dari PDB tahun 2018 yang senilai Rp13.588,8 triliun (Baznas, 2019).

Sumber daya manusia (*human resource)* ialah suatu aspek yang penting pada pertumbuhan ekonomi. Pada pertumbuhan ekonomi manusia merupakan pemeran yang aktif yang melangsungkan eksploitasi pada sumber energi alam (SDA), pembangunan sosial, pengumpulan modal, dan juga institusi politik yang menggalakkan pertumbuhan ekonomi. SDM yang bermutu tercerminkan dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi pula.

Selain itu, pajak juga bisa mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Pajak adalah salah satu dari sumber penerimaan negara, yang berarti penghasilan pajak akan dipergunakan negara guna membangun sarana serta prasarana pada sektor publik yang bisa dinikmati oleh warga umum guna membantu mereka dalam kegiatan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi pun bisa meningkat pula. Pajak dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi apabila pajak tersebut digunakan sebagai modal buat aktivitas produksi yang mana akan menciptakan output baik berbentuk benda ataupun jasa.

Selain pajak, hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah tenaga kerja. Dalam pandangan Larasati & Sulasmiyati (2018) tenaga kerja merupakan penduduk yag berada pada umur kerja yang siap melaksanakan pekerjaan, yakni mereka yang telah bekerja, yang bersekolah, lagi mencari pekerjaan, serta mereka yang mengatur rumah tangga. Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan akan menambah tingkat produksi baik berbentuk barang ataupun jasa, yang nantinya akan memacu pertumbuhan ekonomi (Barimbing & Karmini, 2015). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengaruh Zakat, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), dan Pajak dengan Tenaga Kerja sebagai Variabel Moderasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012 – 2019.

Dalam tulisannya Purwanti (2020) menyatakan bahwa zakat, Infak, serta Sedekah (ZIS) yang berhasil dihimpun terbukti memiliki berpengaruh positif dan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan Zahro (2017) menyimpulkan bahwa ZIS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada laju pertumbuhan Ekonomi. Penelitian mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebelumnya dilakukan oleh Izzah (2015) yang menyimpulkan bahwa IPM berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Asnidar (2018) menyimpulkan bahwa IPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Saragih (2018) dalam tulisannya menghasilkan bahwasanya penghasilan pajak memiliki pengaruh yang serta positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lain hal dengan Mdanat et al., (2018) mengenai struktur pajak dan pertumbuhan ekonomi di Yordania, 1980-2015 menyatakan bahwa pajak penghasilan, pajak perusahaan dan pajak pribadi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan. Dalam risetnya Sari, Syechalad, & Majid (2s016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan serta positif pada pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam tulisannya Bawuno, Kalangi, & Sumual (2015) menyimpukan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada pertumbuhan ekonomi.

Teori yang dipakai pada penelitian ini ialah Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik

yang dikembangkan oleh Robert M. Solow (1956), yang mana merupakan peraih hadiah Nobel Ekonomi dari Amerika Serikat dan temannya, Trevor W. Swan (1956) dari Australia. Teori ini menyebutkan bahwa : pertumbuhan ekonomi bergantung kepada faktor-faktor produksi yang meliputi jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan juga tingkat kecanggihan teknologi muhammad hasan, dkk (2020)

Berdasarkan teori Solow-swan (dalam hidayat, 2017)yang mana pajak tersebut masuk kedalam kumpulan faktor produksi terutama pada akumulasi modal. Begitu pula dengan zakat, zakat juga termasuk pada akumulasi modal yang mana zakat ini menjadikan pendapatan baru yang kemudian dialokasikan kepada masyarakat yang berhak (sudah ditentukan dalam Al-Qur'an). Solow juga memaparkan kalau pertumbuhan ekonomi senantiasa berasal dari 1 ataupun lebih dari 3 aspek peningkatan kuantitas serta mutu tenaga kerja (lewat pertambahan populasi penduduk serta perbaikan kualitas pendidikan), akumulasi modal serta kecanggihan teknologi. Tolak ukur yang dapat dipakai buat mengetahui pembangunan kualitas serta kuantitas dari tenaga kerja yaitu IPM (Todaro, Michael & C Stephen, 2003)

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. H1 : Zakat berpengaruh positif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi
2. H2 : IPM berpengaruh positif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi
3. H3 : Pajak berpengaruh positif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi
4. H4 : Tenaga kerja mampu memoderasi zakat pada pertumbuhan ekonomi
5. H5 : Tenaga kerja mampu memoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Pertumbuhan Ekonomi
6. H6 : Tenaga kerja mampu memoderasi Pajak pada Pertumbuhan Ekonomi

METODE PENELITIAN

Pada riset yang dilakukan kali ini pendekatan yang penulis pakai ialah kuantitatif. Pada riset kali ini populasi yang pakai ialah data tahunan dari setiap variabel selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2019 dari beberapa badan yaitu, Badan Pusat Satistik (BPS) serta Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). riset ini memakai teknik sampel jenuh dan kerap disebut juga dengan sampel sensus.

Analisis Regresi

Analisis regresi dipakai guna menunjukkan hubungan matematis diantara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent (Bawono & Shina, 2018). Karena pada riset ini memakai variabel moderasi, dengan demikian pada persamaan regresi dengan memakai variabel moderasi ini akan memakai persamaan Moderat Regression Analysis (MRA). Moderat Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi khusus regresilinier berganda, yang mana pada persamaan regresinya juga mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian diantara dua variabel atau lebih variabel independent (Ghazali, 2011).

Persamaan regresi berganda pada riset ini memakai formulasi rumus seperti dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi
β0 = konstanta
β1- β6 = koefisien regresi masing-masing variabel
X1 = Zakat
X2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
X3 = Pajak
Z = Tenaga Kerja
Ɛ = Error/ galat/ residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stasioneritas

Menurut Winarno (2015), dalam mengubah data yang mulanya tidak stasioner agar jadi data stasioner adalah dengan menggunakan diferensi. Uji yang dipakai dalam penelitan ini yakni uji Unit Root Test dengan memakai uji *intermediate Phillips-Person Fisher Test*. Hasil pada uji stasioner ini ialah:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Stasioner

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1	PDB	0.0029	Stasioner di *level*
2	ZAKAT	0.0000	Stasioner di *level*
3	IPM	0.0000	Stasioner di *level*
4	PAJAK	0.0000	Stasioner di 2st *different*
5	TK	0.0013	Stasioner di *1st different*
6	ZAKAT_Z	0.0000	Stasioner di 2st *different*
7	IPM_Z	0.0000	Stasioner di 2st *different*
8	PAJAK_Z	0.0000	Stasioner di 2st *different*

Berdasarkan Tabel diatas, data tersebut mengindikasikan bahwa output dengan nilai *probability* kurang dari angka 0.05. maka dari hal tersebut variabel independen, dependen, serta moderasi sudah memenuhi ketentuan dalam pengujian stasioneritas dan sudah layak untuk diteruskan pada pengujian data.

Hasil Estimasi Regresi

Uji regresi sudah bisa dilaksanakan jika data yang akan diteliti sudah bersifat stasioner. Dengan kriteria data sudah memenuhi ketentuan pengujian stasioneritas, dengan demikian kemudian dilaksanakan pengujian model regresi. Berikut adalah hasil dari pengujian regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7423313.	776271.1	-9.562784	0.0000
ZAKAT	1.335594	1.797670	0.742958	0.4650
IPM	1514.337	122.3602	12.37606	0.0000
D(PAJAK,2)	2.470322	6.123262	0.403432	0.6904

D(ZAKAT_Z,2)	0.069689	2.624157	0.026557	0.9790
D(IPM_Z,2)	-3330.342	29775.71	-0.111848	0.9119
D(PAJAK_Z,2)	7.225261	10.91412	0.662010	0.5145

R-squared	0.942083	Mean dependent var	2345618.
Adjusted R-squared	0.926974	S.D. dependent var	257741.2
S.E. of regression	69650.31	Akaike info criterion	25.34133
Sum squared resid	1.12E+11	Schwarz criterion	25.66827
Log likelihood	-373.1199	Hannan-Quinn criter.	25.44592
F-statistic	62.35300	Durbin-Watson stat	1.525207
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data sekunder sudah diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki maksud guna menguji apakah pada model regresi, residual ataupun variabel pengganggu berdistribusi secara normal. Cara yang dipakai untuk menilai normalitas data yakni dengan memakai metode histogram dengan kriteria nilai prob lebih dari angka 0,05. Berikut merupakan uji normalitas :

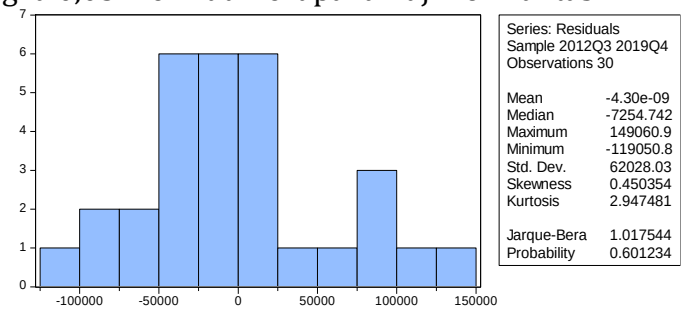

Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : data sekunder sudah diolah, 2020

Mengacu pada hasil pengujian, memaparkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.601234 > 0.05, maka bisa dimaknakan bahwa variabel berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas bisa dideteksi dengan memakai cara melihat nilai VIF dari masing-masing variabel bebas atau independen, apabila nilai dari VIF kurang dari 10 maka bisa diartikan variabel tersebut bebas dari multikolonieritas. Berikut ialah hasil dari multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.03E+11	3726.507	NA
ZAKAT	3.231619	4.070761	1.796916
IPM	14972.01	3844.260	2.191990
D(PAJAK,2)	37.49434	1.841080	1.840104
D(ZAKAT_Z,2)	6.886202	2.059253	2.056886

D(IPM_Z,2)	8.87E+08	1.359268	1.340611
D(PAJAK_Z,2)	119.1181	2.798768	2.796824

Sumber : data sekunder sudah diolah, 2020

Mengacu pada tabel yang disajikan dapat diketahu bahawa nilai dari *Centered variance inflation factor* (VIF) berada pada angka yang lebih kecil dari 10.00, maka dengan demikan bisa diartikan bahwa model regresi pada riset ini tidak mengandung multikolenieritas.

Uji Autokorelasi

Guna menilai keberadaan masalah autokorelasi pada riset ini memakai uji *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*. Pengambilan keputusannya ialah jika nilai pada probabilitas lebih kecil disbanding dengan tingkat signifikansi yakni 0,05, maka bisa diartikan model regresi yang diusulkan itu mempunyai masalah dengan autokorelasi, dan sebaliknya. Berikut ialah hasil pada uji autokorelasi :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.866832	Prob. F(3,20)	0.1677
Obs*R-squared	6.562953	Prob. Chi-Square(3)	0.0872

Sumber : data sekunder sudah diolah, 2020

Dari hasil pengujian, dapat diketahui nilai probabilitas dari Chi-Square sebesar 0.0872 > 0.05, dengan dmeikian maka bisa disimpulkan model terbebas dari permasalahan autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini guna mengetahui apakah variansi dari eror bersifat homoskedastisitas ataupun tidak ialah memakai uji glejser. Pengambilan keputusannya bila nilai probabilitasnya lebih kecil dari angka 0,05 maka dapat dimaknakan model yang diajukan tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila dari nilai probabilitasnya memiliki nilai yang lebih besar dari angka 0,05 maka bisa diartikan model yang diusulkan tersebut tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji Heterokedastisitas :

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.971739	Prob. F(6,23)	0.4661
Obs*R-squared	6.066956	Prob. Chi-Square(6)	0.4157
Scaled explained SS	5.208790	Prob. Chi-Square(6)	0.5173

Sumber : data sekunder sudah diolah, 2020

Dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.4157 > 0.05, maka bisa diartikan model yang di ajukan tersebut terbebas dari masalah Heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Mengacu pada hasil pengujian, variabel zakat menunjukkan nilai coefficient sebesar 1.335594, serta nilai angka probabilitas ialah 0.4650. Karena koefisien bernilai positif dan nilai angka probabilitasnya lebih besar dari angka 0,05 (α), maka dari itu bisa diartikan secara parsial zakat memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi (PDB).

Variabel IPM menunjukkan nilai coefficient sebesar 1514.337, serta nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Karena koefisien bernilai positif dan nilai angka probabilitasnya lebih kecil dari pada angka 0,05 (α), maka dapat diartikan secara parsial IPM memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada pertumbuhan ekonomi (PDB).

Variabel pajak menunjukkan nilai coefficient sebesar 2.470322, dan nilai probabilitas sebesar 0.6904. Karena koefisien bernilai positif dan probabilitas lebih besar dari angka 0,05 (α), maka dari itu dapat diartikan secara parsial pajak memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi (PDB). Berdasarkan hasil pada pengujian variabel tenaga kerja tidak dapat memoderasi pengaruh Zakat, IPM, dan pajak pada pertumbuhan ekonomi.

Uji F (Simultan)

Mengacu pada hasil pengujian regresi yang sudah dilaksankan, menunjukkan nilai Prob (F-statistic) adalah 0,0000 dengan kata lain variabel independen dalam riset ini memiliki pengaruh secara serentak atau simultan pada variabel dependen

Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai pada *adjusted R-squared* dalam model regresi yang diusulkan ini yaitu 0.926974. hal itu menunjukkan varian bebas dapat menjelaskan varian terikat sebesar 92,6 % sedang selebihnya 7,4% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya yang mana tidak dimasukkan dalam model riset ini.

Pembahasan

1. Zakat

Berdasarkan pada hasil pengujian, variabel dari zakat menunjukkan nilai coefficient sebesar 1.335594, serta nilai probabilitas sebesar 0.4650. Karena koefisien bernilai positif dan nilai dari probabilitas lebih besar dari angka 0,05 (α), dengan ini bisa diartikan bahwa zakat memiliki pengaruh dengan arah hubungan yang positif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, dengan demikian H1 ditolak.

Zakat ialah harta yang mesti harus dikeluarkan dari seseorang muslim ataupun badan usaha guna disalurkan pada yang layak menerimanya sesuai dengan ketentuan dari syariat agama islam. Potensi pada penghimpunan zakat di Indonesia lebih besar besar dari dana zakat perorangan. Selain itu masih terdapat kesenjangan yang tinggi antara potensi penerimaan zakat dengan penerimaan zakat itu sendiri di Indonesia. Dan juga di dalam islam penerimaan dana zakat di bagi menjadi 8 asnaf. Sedangkan di indonesia juga bukan semua warganya beragama islam, jadi dana zakat ini belum bisa terdistribusikan dengan baik serta merata, dengan demikian zakat tidak memiliki dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Riset ini senada dengan penelitain yang telah dilakukan oleh Setyani (2019) dan Zahroh (2017) yang mengatakan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan pada hasil pengujian, variabel IPM menunjukkan nilai coefficient sebesar 1514.337, serta dengan nilai probabilitas pada angka 0.0000. Karena koefisien bernilai positif dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 (α), dengan ini bisa diartikan bahwa IPM memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada pertumbuhan ekonomi, dengan demikian H2 diterima.

IPM memiliki peran sangat penting pada proses pembangunan perekonomian yang modern karena untuk mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas tentu akan membuat faktor produksi yang tersedia dapat di optimalkan. Penduduk yang berkualitas akan sanggup untuk berinovasi meningkatkan faktor produksi yang tersedia. Selain perihal tersebut pembangunan manusia dengan angka yang tinggi juga akan menyebabkan pertambahan populasi penduduk yang tinggi pula sehingga akan meninggikan tingkatan mengkonsumsi. Perihal tersebut akan memudahkan untuk memacu angka pertumbuhan ekonomi.

Hal ini senada dengan riset yang telah dilaksankan Zahro (2017) dan Fitriyani (2020) yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh secara signifikan dengan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pajak

Berdasarkan pada hasil pengujian, variabel pajak menunjukkan nilai coefficient sebesar 2.470322, dan nilai probabilitas sebesar 0.6904. Karena koefisien nilainya positif dan probabilitas lebih besar dari angka 0,05 (α), dengan ini bisa diartikan bahwa pajak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, dengan demikian maka H3 ditolak. Perihal ini senada dengan dengn riset yang dilaksanakan oleh Mdnat, et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Tidak seterusnya bahwa kenaikan pendapatan pajak akan mengakibatkan naiknya pertumbuhan ekonomi pula. Perihal tersebut bisa saja terjadi bila penghasilan dari pajak itu dipakai untuk membiayai non-productive expenditures. jika pendapatan pajak tidak dipakai guna membiayai suatu kegiatan atau proyek yang bersifat produktif, dengan demikian maka kurang akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi.

4. Zakat di Moderasi oleh Tenaga Kerja

Berdasarkan pada hasil pengujian, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.9790. dikarenakan nilai dari probabilitas lebih besar dari angka 0,05 (α), dengan demikian bisa diartikan tenaga kerja tidak mampu memoderasi zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H4 ditolak.

Potensi zakat di Indonesia salah satunya dihitung berdasarkan jumlah muzakki, ketika jumlah orang yang bekerja bertambah maka jumlah muzakki akan bertambah pula, sehingga akan meningkatkan dana zakat yang akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi dalam penelitian ini tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan yang artinya dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja hal itu tak akan menambah muzakki yang membayar zakat, sehingga penghimpunan dana zakat kurang maksimal, yang juga berarti tidak memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi.

5. IPM di Moderasi oleh Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pada pengujian, menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas

sebesar 0.9119. Dikarenakan nilai dari probabilitas lebih besar dari angka 0,05 (α), dengan demikian bisa diartikan tenaga kerja tidak mampu memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H5 ditolak.

Meningkatnya jumlah tenaga kerja dengan kualitas tinggi atau dengan nilai IPM yang tinggi tentunya memungkinkan akan menambah tingkat produktivitas, yang pada akhirnya akan memacu pertumbuhan ekonomi. Pada riset ini tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan, bisa dikatakan dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja tidak akan berdampak pada naiknya nilai IPM dan tidak berefek pada pertumbuhan ekonomi

6. Pajak di Moderasi oleh Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pada pengujian, menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas sebesar 0.5145. dikarenakan nilai dari probabilitas lebih besar dari angka 0,05 (α), dengan demikian bisa diartikan tenaga kerja tidak mampu memoderasi pajak pada pertumbuhan ekonomi sehingga H6 ditolak.

Jika penghasilan dari pajak mengalami peningkatan perihal tersebut akan menaikkan pula output yang berupa barang ataupun jasa yang dihasilkan, perihal tersebut dikarenakan pajak ini dipakai untuk modal untuk kegiatan produksi yang mana perihal tersebut akan menghasilkan output. Dengan bertambahnya orang yang bekerja yang mana akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan akan menambah pula potensi penerimaan pajak. Pada riset ini tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak dan pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis data diatas, pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dijelaskan, dengan demikian dapat disimpulkan sebagi berikut

1. Zakat berpengaruh dengan arah hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Pajak memiliki pengaruh dengan arah hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Tenaga kerja tidak mampu memoderasi zakat terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Tenaga kerja tidak mampu memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi
6. Tenaga kerja tidak mampu memoderasi pajak terhadap pertumbuhan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

[1] Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadapPertumbuhan Ekonomidi KabupatenAceh Timur. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, *2*(1).

[2] Barimbing, Y., & Karmini, N. (2015). Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *4*(5), 434–450.

[3] Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *EKONOMETRIKA TERAPAN Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.

[4] Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *15*(04), 245–254.
[5] Baznas. (2019). *Pengaruh Zakat terhadap Perekonomian Makro Indonesia: Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
[6] Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
[7] Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
[8] Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
[9] Hidayat, wahyu R. (2017). *Perencanaam Pembangunan Daerah : Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: UMM Press.
[10] Izzah, N. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013. *At-Tijaroh Volume 1, No.2, Juli-Desember 2015*, 156–172.
[11] Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh inflasi, ekspor dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Bruto (Malaysia, Singapura, dan Thailand). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *63*(1), 8–16. Retrieved from http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2694
[12] Mdanat, M. F., Shotar, M., Ghazi Samawi, Mulot, J., Arabiyat, T. S., & Alzyadat, M. A. (2018). Tax structure and economic growth in Jordan, 1980–2015. In *EuroMed Journal of Business* (Vol. 11). Retrieved from http://dx.doi.org/10.1108/EMJB-07-2015-0034
[13] muhammad hasan, D. (2020). *Teori-teori pembangunan ekonomi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
[14] Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(1), 101. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896
[15] Saragih, A. H. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *3*(1), 17. https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.103
[16] Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, *3*(2), 109–115.
[17] Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.
[18] Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto terhadap tingkat Kemiskinan di Asean-4. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *Vol.1 Jili*, 017–119.
[19] Todaro, Michael, P., & C Stephen, S. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
[20] Wardhono, A., Indrawati, Y., & dkk. (2019). *Analisis DataTime Series dalam Model Makroekonomi*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.

[21] Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STI YKPN.

[22] Zahro, V. F. (2017). Pengaruh Zakat,Infaq, Shadaqoh (Zis), Indeks Pembagunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016. In *Skrispi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN